

ISSN : 2089-1431 (print) ISSN : 2598-4047 (online)

PAUDIA

Volume 09, No. 02, Desember 2020, pp. 199-129

DOI: <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6702>

Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini

Nur Amini¹, Suyadi²¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
amininur66@gmail.com , suyadi@uin-suka.ac.id

Abstract

A pictorial word card is a learning medium that contains a combination of words and pictures around children such as pictures of animals, fruits and vegetables. The picture word card is a learning aid that is loved by children because it has striking colors and attractive pictures for early childhood. Furthermore, vocabulary is a set of words controlled by a person which is used in communicating with other people. In this study, researchers used a qualitative descriptive field study. While the type of research used is library research, where research is carried out in a library room to find and study data or information in the form of books, newspapers, journals, newspapers and other printed media. Furthermore, the data collection technique that will be used is the documentation method. Namely, a method of collecting data through reading books, letters, announcements, meeting efforts, written statements or so on. Furthermore, the authors use content analysis techniques as data analysis techniques in this study. Content analysis technique is a data analysis technique that aims to make a decision or a conclusion by analyzing certain characteristics through the main idea of a structured text and what it is.

Keywords: Flashcard, vocabulary skills, early childhood

Abstrak

Kartu kata bergambar ialah sebuah media pembelajaran yang berisi perpaduan antara kata serta gambar yang ada disekitar anak-anak seperti gambar hewan, buah-buahan dan sayuran. Kartu kata bergambar ialah alat bantu pembelajaran yang disukai anak-anak karna memiliki warna-warna mencolok serta gambar-gambar yang menarik untuk anak usia dini. Selanjutnya kosakata ialah sekumpulan kata yang dikuasai seseorang yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dimana penelitian dilakukan di sebuah ruangan perpustakaan untuk mencari dan mengkaji sebuah data atau informasi baik berupa buku, surat kabar, jurnal, koran serta mediainformasi cetak lainnya. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang akan dipakai ialah metode dokumentasi. Yakni sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui membaca buku, surat, pengumuman, ikhtiar rapat, pernyataan tertulis atau sebagainya. Selanjutnya penulis menggunakan teknik content analysis sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Teknik content analysis adalah sebuah teknik analisis data yang memiliki tujuan untuk mengambil keputusan atau sebuah kesimpulan melalui cara menganalisis karakteristik tertentu melalui ide pokok dari sebuah teks secara terstruktur serta apa adanya.

Kata kunci: Kartu kata bergambar, kemampuan kosakata, anak usia dini

History

Received 2020-09-10, Revised 2020-10-20, Accepted 2020-11-29

Pendidikan di era sekarang semakin menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Sejalan dengan berkembangnya dunia pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini atau yang lebih sering disingkat menjadi PAUD kini dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan prasekolah (usia 3-6 tahun) yang cukup urgent dimasyarakat. Pada masa inilah anak-anak pertama

kalinya mendapatkan pendidikan formal yang juga dianggap sebagai peletak dasar pertama pendidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyak didirikannya lembaga PAUD di kota dan juga di daerah pedesaan baik itu lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dalam bidang pendidikan, anak membutuhkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan serta karakteristik anak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Dimana PAUD diharapkan mampu membentuk anak yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yakni Pendidikan Dasar. Seperti yang kita ketahui bahwa di lembaga PAUD dilarang menerapkan sistem calistung (baca, tulis dan hitung) untuk peserta didik. Tapi pada kenyataannya anak-anak dituntut sudah mampu baca tulis ketika akan masuk ke sekolah dasar, hal ini menjadi pr besar untuk para pendidik di lembaga PAUD. Kosakata merupakan keterampilan yang paling mendasari kemampuan anak dalam hal membaca dan menulis. Tanpa adanya pemahaman kosakata yang baik, seseorang tidak akan mendapatkan informasi yang baik pula. Kosakata juga dianggap sebagai salah satu penentu keberhasilan anak disekolah karna merupakan bagian terpenting dalam pemahaman membaca dan menulis setiap orang.

Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai target utama yakni mengembangkan seluruh aspek perkembangan peserta didik. Yang di dalamnya terdapat perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, moral agama serta kreativitas. Seluruh aspek perkembangan anak tersebut bisa dikembangkan melalui pemberian stimulus dan juga motivasi. Dengan adanya stimulus dan juga motivasi tersebut, anak usia dini bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak usia dini juga sering disebut sebagai anak yang berada dalam masa emas (*golden age*) karna semua yang anak pelajari bisa dengan mudah terserap ke dalam otaknya dan bisa bertahan hingga ia dewasa. Mereka juga adalah peniru ulang karna apa yang anak lihat dan anak dengar dari orang-orang disekitarnya akan anak ikuti tanpa tahu apa maknanya. Oleh karna itu anak-anak lebih cepat memahami banyak macam kata yang ia dengar dari orang dewasa yang ada disekitar anak.

Salah satu bagian penting dari kemampuan berbicara adalah kosakata. Kemampuan komunikasi peserta didik dengan orang-orang yang ada di sekitarnya akan berkembang dengan baik seiring dengan semakin banyaknya perbendaharaan kata yang dikuasai anak. Anak bisa mengekspresikan isi fikirannya, maksud dan tujuan, serta perasaannya pada orang lain. Oleh karna itu penting sekali sebagai orangtua dan pendidik untuk menambah pemahaman kosakata serta perbendaharaan kata untuk anak. Yakni melalui cara mengenalkan anak dengan kata-kata baru, mengenalkan benda-benda yang ada di dekat anak serta mengajaknya bercerita tentang hal yang menarik untuk anak. Seperti yang tertulis dalam buku konsep dasar PAUD dimana tujuan diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia dini ialah untuk memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan peserta didik secara keseluruhan dan berkesinambungan (Ulfah, 2017, p. 19). Maka dari itu untuk menambah dan memperkaya kosakata yang dimiliki anak perlu diadakannya media sebagai penunjang alat pembelajaran anak. Salah satu alat bantu pembelajaran yang dapat dipakai ialah kartu kata bergambar. Melalui media ini diharapkan anak bisa mengetahui, menghafal dan

memperkaya kosakata yang ia miliki guna nantinya akan berguna bagi perkembangan anak terutama perkembangan bahasanya. Disini penulis akan mencoba mengkaji lebih jauh tentang media kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan kosakata anak usia dini.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang diadakan dalam kehidupan yang sebenarnya. Dimana jenis penelitian yang dipakai ialah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni suatu penelitian yang diadakan dalam suatu ruangan perpustakaan guna mencari serta mengkaji data/informasi yang bersumber dari buku, jurnal, koran, surat kabar dan lain sebagainya. Penelitian kepustakaan pada umumnya dilakukan peneliti tanpa harus terjun langsung ke lapangan dalam mencari sumber informasi. Penelitian ini juga sering disebut sebagai penelitian yang didasari oleh hasil karya-karya tertulis, termasuk juga hasil penelitian, baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun belum. Penelitian kepustakaan bermanfaat guna memecahkan suatu permasalahan yang masih belum diketahui kejelasannya, menyeluruh, kompleks, dinamis, serta bermakna berdasarkan sumber tertulis.

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi, dimana peneliti lakukan melalui membaca buku, surat kabar, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis, dan media sejenis yang lain. Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik *concent analysis*. Teknik *concent analysis* merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada ide pokok dari sebuah teks secara terstruktur serta apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membaca jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji yakni tentang media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini. Dimana jurnal-jurnal tersebut diakses dan dibaca secara online melalui sistem OJS (*online jurnal system*). Adapun jurnal-jurnal yang dipakai adalah (Tanjung, 2018, pp. 319–327), (Yasbiati, Pranata and Fauziayah, 2017, pp. 20–29), (Heryani, no date, pp. 101–110), (Sustini, no date, pp. 10–16), (Aulia, 2020, pp. 270–276), (Firdaus, 2019, pp. 66–73), (Sukma, 2016, pp. 1–10), (Yohana and Laeli, no date, pp. 7–12), (Handayani, 2014, pp. 1–11), dan (Vortuna, Ratiyah and Syafdaningsih, 2018, pp. 1–13). Selanjutnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1. Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini

No.	Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rita Jahiti Tanjung	2018	Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan	Penggunaan media kartu huruf yang diterapkan di TK Negeri Pembina 1 Kelurahan Cot Ba'u Kecamatan

			Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang	Suka Jaya Kota Sabang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad serta memberikan hasil yang sangat baik bagi perkembangan kemampuan anak.
2.	Yasbiati, Oyon Haki Pranata, dan Fitriani Fauziyah	2017	Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum	Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam penggunaan media kartu kata bergambar serta penguasaan kosakata bahasa Sunda anak usia dini. Rekomendasi untuk guru yaitu kartu kata bergambar dapat digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran agar anak tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.
3.	Pupu Saeful Rahmat dan Tuti Heryani	2014	Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata	Penggunaan media kartu kata pada pembelajaran anak TK B dapat membantu perkembangan kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata anak lebih baik daripada anak yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan belajar dengan menggunakan media kartu kata lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses perkembangan bahasa anak.
4.	Eni Sustini	-	Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Membaca Anak Usia Dini	Kartu kata bergambar (<i>flash card</i>) dapat diterapkan sebagai salah satu alat yang dapat membantu daya ingat dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini maupun orang dewasa dibuktikan dengan hasil observasi dimana anak yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dia aktif menjawab dan mengikuti kegiatan dengan banyak bercerita dan bercakap-cakap.
5.	Yosmelia dan Prima Aulia	2020	Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Berbentuk Jendela Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Lubuk	Melalui permainan kartu kata bergambar berbentuk jendela yang telah dilaksanakan di TK. Negeri Pembina Lubuk Begalung Padang dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata dengan adanya peningkatan kemampuan mengenal kata pada siklus I pertemuan 3 namun belum optimal dan belum mencapai

			Begalung Padang	kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hasil akhir siklus II nilai kategori berkembang sangat baik (BSB) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 88%.
6.	Putri Hidayah Firdaus	2019	Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf	Adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf pada siswa Kober Darussalam kelompok A setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf, yang awalnya berada pada persentase sebesar 45,44% menjadi 86,26%. Dengan demikian penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran mengenal huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A Kober Darussalam Ibum Kabupaten Bandung.
7.	Indra Sukma dan Fadillah Yuline	2016	Peningkatan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar pada Anak Usia 5-6 Tahun	Melalui media gambar dapat meningkatkan kosakata Bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Pontianak Tenggara. Adapun pelaksanaan yang dilakukan guru pada siklus I dengan skor nilai rata-rata 2,73 sedangkan pada siklus II dengan skor rata-rata 3,32.
8.	Miming Yohana, Indiati dan Khusnul Laeli	-	Bercerita dengan Gambar untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini	Kemampuan penguasaan kosakata anak TK Mardisiwi Seborokrapyak meningkat setelah dilakukan pembelajaran bercerita dengan gambar.
9.	Sri Handayani	2014	Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kosa Kata Dengan Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kuncen Delanggu Tahun Pelajaran 2013/2014	Melalui media kartu kata bergambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kosa kata pada anak siswa kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kuncen Delanggu semester II tahun pelajaran 2013/2014. Peningkatan ini terjadi pada siklus I dan siklus II yaitu meningkat dari 48,1% di siklus I dan akhirnya sebesar 82,39% di siklus II.
10.	Dewi Vortuna, Ratiyah dan Syafdaningsih	2018	Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B4 Tk Negeri Pembina 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019	Adanya peningkatan nilai presentase kemampuan mengenal huruf, yaitu pada kondisi awal sebesar 35,85%, kemudian pada Siklus I persentase rata-rata meningkat menjadi 61,11%, dan persentase rata-rata pada Siklus II mampu meningkat hingga 83,73%. Peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 25,27%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 22,62%.

Kata media berasal dari bahasa Latin “*Medius*” yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab, media memiliki arti sebagai penyampai pesan dari seseorang kepada orang lain. Selanjutnya Hamidjojo menyebut media sebagai perantara untuk menyampaikan atau membagikan ide, gagasan serta pendapat agar tersampaikan dengan baik kepada sang penerima ide atau gagasan tersebut.

Dalam bidang pembelajaran, media juga sering disebut sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar agar proses penyampaian informasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Tidak hanya itu, media juga bisa digunakan sebagai alat untuk menstimulus anak agar merespon dengan baik segala informasi yang disampaikan. Purnawati dan Eldarni mengemukakan bahwa media merupakan sebuah penyalur informasi yang juga dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian, dan daya tarik anak agar tertarik mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan menurut Djamarah media ialah berbagai alat bantu yang bisa digunakan sebagai penyampaian informasi dalam mencapai satu tujuan pembelajaran tertentu (Tanjung, 2018, p. 321).

Media merupakan sebuah alat perantara guru dalam proses belajar mengajar. Penggunaan alat bantu tersebut yakni untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahan komunikasi antara guru dan peserta didik. Media tersebut tidak hanya berupa benda langsung tapi juga benda tidak langsung. Dimana tujuannya yakni untuk membantu memudahkan pendidik dalam menyampaikan pelajaran serta mempermudah anak menerima pelajaran yang diberikan. Oleh karenanya media juga dianggap sebagai salah satu sarana yang ikut menunjang sebuah kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Briggs media ialah berbagai benda yang dapat digunakan sebagai penyaji pesan dan juga dapat menstimulus peserta didik untuk belajar (Sukma, 2016, p. 4). Dari beberapa pendapat di atas bisa diambil kesimpulan bahwa media ialah alat atau perantara yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan, informasi, ide atau gagasan dari seseorang kepada orang lain yang dalam hal ini ialah guru kepada peserta didik.

Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kartu ialah sebuah kertas berbentuk persegi panjang yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan. Kemudian kata, ialah salah satu unsur bahasa yang juga merupakan kesatuan antara apa yang difikirkan dan dirasakan serta dapat diucapkan dan ditulis serta dapat digunakan dalam berbahasa. Sedangkan gambar ialah tiruan benda (orang, hewan, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat menggunakan coretan pensil atau alat tulis lainnya ke dalam media gambar (Tanjung, 2018, p. 322). Jadi kartu kata bergambar ialah kartu yang memuat suatu kata yang juga disertai dengan gambar.

Arsyad (Yasbiati, Pranata and Fauziayah, 2017, p. 24) berpendapat bahwa kartu kata bergambar (*flashcard*) ialah sebuah kartu yang berisi gambar, tulisan atau simbol-simbol. *Flashcard* atau kartu kata bergambar biasanya berukuran 8 x 12 cm atau bisa menyesuaikan dengan kebutuhan. Kartu kata bergambar ini biasanya digunakan untuk melatih dalam belajar membaca permulaan seperti mengeja serta menambah perbendaharaan kata anak. Media kartu kata bergambar merupakan

media visual yang tidak dapat diproyeksi namun bisa dimanfaatkan sebagai media untuk menstimulus peserta didik agar menunjukkan respon seperti yang diharapkan.

Glann Doman mengemukakan bahwa kartu kata bergambar merupakan media yang efektif membantu peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitifnya dalam mengingat dan menghafal kata ataupun gambar (Hartawan, 2018, p. 3). Hal tersebut senada dengan pendapat Ratnawati yang menyatakan bahwa kartu kata bergambar dapat merangsang kecerdasan, ingatan serta minat belajar anak (Halimatonsakdiah, 2016, p. 120). Setelah aspek tersebut mulai berkembang otomatis aspek perkembangan lainnya seperti kemampuan berbahasanya pun juga sudah dapat ditingkatkan. Media kartu kata bergambar juga memiliki banyak seri yang pastinya juga dilengkapi dengan berbagai kata serta gambar yang sangat menarik untuk anak-anak seperti gambar hewan, buah-buahan, pakaian dan juga warna-warna yang menarik tentunya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kartu kata bergambar ialah salah satu media pembelajaran visual yang berisi perpaduan antara kata dan juga gambar yang ada di sekitar anak seperti nama dan gambar hewan, buah-buahan, benda, pakaian, sayuran dan lain sebagainya. Kartu tersebut memiliki banyak seri sehingga anak-anak tidak akan mudah bosan dan bisa berganti-ganti sesuai dengan keinginan anak.

Kemampuan penguasaan kosakata merupakan suatu kemampuan dalam penguasaan, pemahaman serta penggunaan kosakata baik itu secara lisan ataupun tulisan (Rahmawati, 2018, p. 3). Pemahaman kosakata yang baik ini akan berpengaruh pada kemampuan anak dalam berkomunikasi. Anak akan mengalami gangguan dalam berkomunikasi dan berinteraksi apabila kosakata maupun perbendaharaan kata yang dimiliki anak terbatas. Anak akan kesulitan menyampaikan, ide, pendapat serta perasaannya kepada orang lain. Oleh karenanya anak membutuhkan pemahaman kosakata yang cukup dan baik. Semakin bertambahnya kosakata yang dikuasai maka akan semakin banyak pula informasi yang akan diterima dan diberikan kepada orang lain. Pada masa usia dini penguasaan kosakata bermula dari kosakata yang masih bersifat luas hingga yang bersifat khusus (Yasbiati, Pranata and Fauziayah, 2017, p. 23).

Kosakata atau perbendaharaan kata adalah kekayaan kata yang dikuasai seseorang yang digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Kata yang digunakan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan daftar kata yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis (Yohana and Laeli, no date, p. 8). Djiwandono (Markus, Kusmiyati and Sucipto, 2017, p. 104) mengemukakan, penguasaan kosakata bisa dibedakan menjadi 2 yaitu penguasaan aktif-produktif dan pasif-reseptif. Penguasaan kosakata aktif-produktif ialah kosakata yang mampu dipahami secara mudah tanpa terdapat kesulitan saat berkomunikasi dan berbahasa. Sedangkan penguasaan kosakata pasif-reseptif ialah kosakata yang dipahami melalui ungkapan orang lain, akan tetapi tidak mampu menggunakannya sendiri saat berkomunikasi.

Kosakata anak usia dini mulai berkembang sejalan dengan bertambahnya pengetahuan serta pengalaman yang dialami anak. Anak balita yang aktivitasnya terbatas makan, minum, serta bermain

tentu akan mempersempit ruang geraknya untuk mendapatkan pengetahuan lebih luas. Oleh karena itu peran ibu atau orangtua di rumah sangat penting dalam menambah kosakata anak (Markus, Kusmiyati and Sucipto, 2017, p. 104).

Kemampuan kosakata yang dimiliki anak akan sangat berpengaruh terhadap prestasinya di sekolah secara menyeluruh. Fungsi penguasaan kata ini cukup penting, anak yang memiliki banyak perbendaharaan kata akan cenderung mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu mempengaruhi lingkungannya untuk bersikap demikian (Astuti Dwi Irenaningtyas dan Ratna Wulan, 2004, p. 92).

Menurut Hurlock perbendaharaan kata yang dimiliki anak akan berkembang dan akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya pengalaman anak serta apa saja yang diajarkan kepada anak. Tidak hanya melalui pemberian kata-kata baru, peningkatan jumlah kosakata pada anak juga akan bertambah dengan mempelajari arti lain dari kata-kata lama dan nantinya akan semakin banyak jumlah kata yang anak kuasai (Astuti Dwi Irenaningtyas dan Ratna Wulan, 2004, pp. 92–93). Mengingat tujuan peneliti disini adalah usia pra sekolah (usia 3-4 tahun) maka kosakata yang digunakan juga harus disesuaikan dengan tahap usia anak.

Salah satu yang bisa ikut berperan dalam memfasilitasi pengembangan kosakata anak adalah orang dewasa yang ada di sekelilingnya seperti orangtua dan guru. Soderman, Gregory, dan McCarty (Ayu, Mirah and Astuti, 2008, pp. 1–2) berpendapat bahwa yang dapat dilakukan orangtua dan guru ialah memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anak untuk bertanya tentang apa saja yang ia ingin ketahui, baik melalui pengajaran secara langsung maupun tidak langsung. Melalui pengajaran secara langsung orangtua atau guru dituntut untuk memberikan pengarahan serta membimbing anak agar dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan menyelesaikan masalah. Sedangkan pengajaran secara tidak langsung lebih membebaskan anak untuk mengeksplorasi kemampuan literasinya secara mandiri. Melalui pengajaran tidak langsung ini diharapkan anak bisa menemukan sendiri serta mengembangkan kosakatanya menggunakan konsep literasi yang sudah ia miliki (Ayu, Mirah and Astuti, 2008, p. 3).

Menurut Dickinson dan Tabors kemampuan membaca anak kelak sudah bisa ditentukan dari seberapa banyak jumlah perbendaharaan kata yang anak miliki dan pahami. Dalam mengembangkan kosakata, anak harus mulai belajar mengaitkan bunyi dengan arti yang sesungguhnya. Membangun serta pengembangan perbendaharaan kata ini jauh lebih sulit daripada mengucapkannya, hal itu dikarenakan banyak kata yang memiliki lebih dari satu makna dan ada beberapa kata memiliki bunyi yang hampir mirip tetapi berbeda maknanya. Dalam hal inilah orangtua serta guru yang berada di sekitar anak-anak harus selalu membimbing dan memfasilitasi anak agar mereka kaya akan kosakata yang akan menjadi bekal mereka dalam perkembangan bahasanya.

Selanjutnya Yusuf (Ayu, Mirah and Astuti, 2008, p. 1) berpendapat, perkembangan kosakata anak mulai melambat saat usia dua tahun awal usianya, selanjutnya akan kembali mengalami percepatan saat usia dini dan akan terus meningkat setelah anak mulai memasuki dunia sekolah. Hal

itu sejalan dengan pendapat Soderman, Gregory, dan McCarty yang mengatakan bahwa anak harus mampu mengembangkan serta memiliki pemahaman kosakata yang baik agar dapat menyusun kata menjadi sebuah kalimat dan dapat mengucapkannya secara baik dan benar. Dengan bertambahnya perbendaharaan kata yang dimiliki serta dimengerti oleh anak, maka semakin memudahkan mereka dalam menerima dan memahami kata-kata baru. Selain itu, dengan bertambahnya kosakata yang telah dimiliki anak, maka semakin besar kesempatan anak dalam menyampaikan ide-ide, fikiran serta perasaan yang sedang ia rasakan.

Anak-anak memiliki dua cara dalam belajar kosakata. Pertama, anak belajar melalui apa saja yang ia dengar dari orang-orang yang ada disekitarnya seperti orangtua, teman sepermainan, guru, dari televisi, radio dan lain sebagainya. Kedua, anak belajar melalui pengalaman yang mereka alami, mereka mengatakan nama benda-benda yang mereka temui disekelilingnya (Inten, 2018, p. 47).

Selain itu, untuk memahami sebuah kosakata, lebih dulu anak harus bisa mengucapkan kata dan memahami arti dari setiap kata yang ia sebutkan. Lalu selanjutnya barulah mereka bisa mulai menyusun sebuah kalimat sederhana dan menungkapkannya dalam bentuk perkataan. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan yang mengungkapkan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas serta kuantitas kosakata yang orang tersebut miliki. Semakin banyaknya kosakata yang seseorang miliki, semakin baik pula keterampilan berbahasa yang ia miliki (Yasbiati, Pranata and Fauziayah, 2017, p. 23). Dalam penelitian ini kosakata yang diajarkan yaitu kata buah dan kata hewan yang merupakan kosakata paling dasar dan sering digunakan serta ditemui anak di lingkungan yang ada disekitarnya. Selain itu juga disesuaikan dengan tema yang akan diberikan di sekolah. Kosakata tersebut tergolong masih mudah dan paling mendasar mengingat fokus tujuan disini adalah kelompok anak pra-sekolah yakni kelompok usia 4-5 tahun.

Mengingat urgensi kemampuan kosakata bagi perkembangan anak usia dini dimasa selanjutnya terutama untuk kemampuan literasinya, maka dibutuhkan suatu media dan metode yang tepat agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman kosakatanya. Trelease berpendapat bahwa terdapat dua cara paling efektif agar peserta didik dapat merekam dengan baik kosakata yang ia dapatkan ke dalam ingatannya, yakni melalui mata atau telinga (Ayu, Mirah and Astuti, 2008, p. 3). Banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam membantu mengembangkan kosakata serta perbendaharaan kata anak usia dini. Karna sejatinya dunia anak ialah dunia bermain, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan kosakata anak juga harus dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk anak.

Sukadji (Ayu, Mirah and Astuti, 2008, p. 3) menyebutkan dalam kurikulum pendidikan anak usia ini, untuk membantu proses pembelajaran bagi anak prasekolah diperlukan sebuah media pembelajaran yang bisa dikemas dalam kegiatan bermain. Seperti yang kita tahu pada hakikatnya anak usia dini belajar melalui bermain. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru untuk mengemas kegiatan belajar ke dalam sebuah kegiatan bermain yang menarik untuk anak. Kegiatan pembelajaran melalui bermain tersebut penting untuk diterapkan agar anak tidak merasa tertekan saat mengikuti kegiatan

belajar karena dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menjadikan anak tidak akan mudah bosan.

Dari beberapa teori dan literatur yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa Anak usia dini memiliki ketertarikan yang tinggi pada warna dan gambar-gambar yang mencolok di matanya. Maka dari itu kartu kata bergambar dianggap menjadi lat bantu pembelajaran yang mampu membantu anak dalam menambah perbendaharaan kata serta pemahaman kosakata anak. Media kartu kata bergambar yang memiliki warna-warna yang mencolok serta gambar-gambar yang beragam tentu sangat menarik untuk anak-anak. Penggunaan gambar dengan kombinasi warna-warna yang terang dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu tenaga pendidik dalam menarik perhatian peserta didik serta juga membantu mempermudah anak memahami materi yang guru sampaikan sehingga perbendaharaan kata peserta didik bisa bertambah dan berkembang seperti yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa media kartu kata bergambar mampu mengembangkan kemampuan kosakata anak usia dini. Melalui pemanfaatan kartu kata bergambar tersebut peserta didik mampu mengetahui, memahami, menambah serta memperkaya kosakata yang ia miliki. Kosakata tersebut juga nantinya akan menjadi bekal anak untuk perkembangan bahasa, berbicara, membaca dan juga menulis karena kosakata menjadi bagian penting dari kemampuan literasi seseorang. Dengan semakin banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki anak, diharapkan agar mereka mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya, bisa menunjukkan perasaan yang ia rasakan terhadap orang lain serta menyuarakan ide serta gagasannya. Dengan begitu anak bisa menyampaikan maksud dan tujuan, pikiran, maupun perasaan yang ia rasakan terhadap orang lain dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Dwi Irenaningtyas dan Ratna Wulan (2004) 'Perbedaan Penguasaan Kosakata Anak Pra-Sekolah', (2), pp. 92–93.
- Aulia, Y. dan P. (2020) 'MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KATA MELALUI PERMAINAN KARTU KATA BERGAMBAR BERBENTUK JENDELA DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA LUBUK BEGALUNG PADANG', *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 2(3).
- Ayu, D., Mirah, S. and Astuti, T. P. (2008) 'Pengaruh Metode Membaca Bersama terhadap Peningkatan Pemahaman Kosa Kata pada Anak-anak Usia Dini yang menjadi siswa-siswi TK A', p. 1.
- Firdaus, P. H. (2019) 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf', (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), pp. 66–73. doi: 10.15575/japra.v2i1.5313.

- Halimatonsakdiah (2016) 'Pengembangan Kemampuan Kognitif Tentang Konsep Berhitung APE Flashcard Di Tk Hubbul Wathan Lamteuba Kecamatan Seulimeuma Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No1.
- Handayani, S. (2014) 'UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KOSA KATA DENGAN KARTU KATA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH KUNCEN DELANGGU', *Applied Microbiology and Biotechnology*, pp. 1–11. doi: 10.1016/j.bbapap.2013.06.007.
- Hartawan, I. M. (2018) 'Pengaruh Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia*.
- Heryani, P. S. R. dan T. (no date) 'Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata', *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, 8(1), pp. 101–110.
- Inten, D. N. (2018) 'Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak', *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). doi: 10.29313/ga.v2i2.4437.
- Markus, N., Kusmiyati, K. and Sucipto, S. (2017) 'Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun', *Fonema*, 4(2), pp. 102–115. doi: 10.25139/fonema.v4i2.762.
- Rahmawati, L. N. M. (2018) 'Model Pembelajaran Langsung Bermedia Word Wall Terhadap Pemahaman Kosakata Anak Tunarungu Kelas I Di Sdlb-B.'
- Sukma, I. (2016) 'Peningkatan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar pada Anak Usia 5-6 Tahun', (1), pp. 1–10. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Sustini, E. (no date) 'Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Membaca Anak Usia Dini', *UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*, pp. 10–16.
- Tanjung, R. J. (2018) 'Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenai Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), pp. 319–327.
- Ulfah, S. dan M. (2017) *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vortuna, D., Ratiyah and Syafdaningsih (2018) 'Peningkatan Kemampuan Mengenai Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf pada Kelompok B4 TK Negeri Pembina 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019', *Jurnal Tumbuh Kembang*, 5(2), pp. 1–13.
- Yasbiati, Pranata, O. H. and Fauziayah, F. (2017) 'PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGUNAAN KOSA KATA BAHASA SUNDA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI TK PGRI CIBEUREUM', *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), p. 24.
- Yohana, M. and Laeli, K. (no date) 'Bercerita dengan Gambar untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini', *Edukasi: Jurnal Peneltan & Artkel Penddkan*, pp. 7–12.